**GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN GURU DI SMA 4 BATANG HARI KECAMATAN MERSAM**

**Sukatin¹, Laura Salsa Savira², Sarmiyanti³, Salman Al Khoiri⁴, Megawati⁵,
Nadya Rahma⁶**

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Islam Batang Hari, Indonesia

shukatin@gmail.com¹, laurasalsasavira4@gmail.com², sarmiy858@gmail.com³,
salmanalkhoiri0@gmail.com⁴, megaoke977@gmail.com⁵, putrizita0907@gmail.com⁶

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa di SMA 4 Batang Hari, Kecamatan Mersam. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data mencakup reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan otoriter efektif dalam menegakkan kedisiplinan terkait aturan kehadiran dan kepatuhan, meski kurang mendukung kreativitas guru. Gaya demokratis menciptakan lingkungan kerja kolaboratif, meningkatkan motivasi guru, dan mempererat hubungan kerja yang harmonis. Sementara itu, gaya laissez-faire efektif untuk guru berpengalaman namun menimbulkan kebingungan bagi guru baru. Tingkat kedisiplinan guru mencapai 89,42% dalam kehadiran dan 98,5% dalam berpakaian. Studi ini menegaskan pentingnya pendekatan kepemimpinan adaptif yang menggabungkan ketiga gaya tersebut untuk meningkatkan kedisiplinan secara keseluruhan dan memberikan rujukan bagi pengembangan manajemen pendidikan.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan, Kedisiplinan, Manajemen Pendidikan.

Abstract

This research aims to analyze the leadership style of the principal in improving the discipline of teachers and students at SMA 4 Batang Hari, Mersam District. Using a qualitative approach with descriptive methods, data was collected through interviews, observation and documentation studies. Data analysis includes reduction, presentation and drawing

conclusions. The research results show that the authoritarian leadership style is effective in enforcing discipline regarding attendance and compliance rules, although it does not support teacher creativity. The democratic style creates a collaborative work environment, increases teacher motivation, and strengthens harmonious working relationships. Meanwhile, the laissez-faire style is effective for experienced teachers but causes confusion for new teachers. The level of teacher discipline reached 89.42% in attendance and 98.5% in dressing. This study confirms the importance of an adaptive leadership approach that combines these three styles to improve overall discipline and provides a reference for the development of educational management.

Keywords: Leadership Style, Discipline, Education Management.

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan institusi formal yang menjadi pusat pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Wahjosumidjo (2018:119) mengungkapkan bahwa sebagai pemimpin, kepala sekolah harus memperhatikan fungsi-fungsi kepemimpinan, termasuk memberikan bimbingan kepada guru dan siswa. Hal ini bertujuan untuk membangun sikap disiplin dan perilaku positif di lingkungan sekolah. Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian Faradist (2023), yang menyatakan bahwa kepala sekolah perlu memberikan teladan kedisiplinan kepada siswa, seperti datang ke sekolah tepat waktu, berpakaian rapi, dan menjadi panutan bagi seluruh warga sekolah.

Gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah harus dilakukan secara selaras dan seimbang untuk mendukung proses kepemimpinan yang efektif. Narwanti (2013, 115) menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan mencakup sikap atau pendekatan yang dipilih dan digunakan oleh kepala sekolah dalam memengaruhi pemikiran, perasaan, sikap, serta perilaku anggota organisasi. Secara umum, Karwati (2013:179) menyebutkan tiga jenis gaya kepemimpinan yang paling dikenal, yaitu gaya kepemimpinan otoriter, demokratis, dan laissez-faire.

Kedisiplinan guru merupakan salah satu elemen fundamental dalam keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Guru yang disiplin tidak hanya menjadi teladan bagi siswa tetapi juga memastikan keberlangsungan kegiatan pembelajaran yang terstruktur dan efektif. Kedisiplinan guru mencakup berbagai aspek, seperti kehadiran tepat waktu, penyelesaian tugas administrasi, dan konsistensi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Namun, di banyak sekolah,

termasuk di tingkat SMA, permasalahan kedisiplinan guru masih sering menjadi tantangan yang memerlukan perhatian khusus (Mulyasa, 2018).

Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa, kepala sekolah memegang peranan strategis sebagai pemimpin dan penggerak utama di lingkungan sekolah. Gaya kepemimpinan kepala sekolah berperan signifikan dalam menciptakan budaya disiplin yang kuat di kalangan guru. Kepemimpinan yang efektif dapat mendorong guru untuk mematuhi aturan, menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab, dan berkontribusi pada tercapainya tujuan pendidikan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah, baik yang bersifat transformasional maupun transaksional, memiliki dampak langsung terhadap tingkat kedisiplinan guru (Yuliana, 2021).

Namun demikian, penerapan gaya kepemimpinan kepala sekolah tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Variasi dalam karakteristik individu guru, perbedaan latar belakang pendidikan, serta kurangnya dukungan fasilitas seringkali menjadi kendala dalam menciptakan kedisiplinan yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang adaptif dan berbasis pada kebutuhan sekolah untuk mengatasi permasalahan ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa di SMA 4 Batang Hari Kecamatan Mersam. Fokus utama dari penelitian ini adalah mengidentifikasi gaya kepemimpinan yang efektif serta faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapannya. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan dan menjadi rujukan bagi kepala sekolah lainnya dalam upaya meningkatkan kedisiplinan guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menggali secara mendalam strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa di SMA 4 Batang Hari. Metode ini memungkinkan analisis terhadap proses, interaksi, dan dinamika yang terjadi di lingkungan sekolah. Teknik pengumpulan data melibatkan: Wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan staf sekolah untuk memperoleh pemahaman komprehensif tentang strategi kepemimpinan yang diterapkan. Lalu Observasi pengamatan langsung terhadap kegiatan di sekolah, termasuk perilaku guru dan siswa dalam mengikuti peraturan. Dan Studi dokumentasi

dengan analisis dokumen seperti laporan kehadiran, kebijakan sekolah, serta program pelatihan dan supervisi. Selanjutnya Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memastikan interpretasi yang valid dan relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam sejarah organisasi, gaya pemimpin otoriter menjadi model dari pemimpin yang tertua di dunia ini, gaya kepemimpinan otoriter juga dikenal sebagai kediktatoran, kepemimpinan otokratis atau kepemimpinan otokratis, contoh dari pemimpin yang otoriter Napoleon Bonaparte, Jenghis Khan, Adolf Hitler, Idi Amin dan banyak pemimpin lagi yang menerapkan sistem otoriter dalam memimpin negaranya, dan di Indonesia sendiri pernah dipimpin oleh pemimpin yang otoriter pada zaman rezim Soeharto. Istilah otoriter atau otoritarianisme berasal dari bahasa Inggris authoritarian, asal kata authoritarian merupakan awal kata dari authority serta merupakan turunan dari kata Latin auctoritas, yang artinya pengaruh, kuasa, wibawa, otoritas, yang dapat mempengaruhi pendapat, pemikiran, segala gagasan, dan perilaku orang baik secara individu maupun kelompok. Otoritarianisme adalah bentuk organisasi sosial yang ditandai dengan penolakan kekuasaan dimana hal ini bertentangan dengan individualisme maupun kelompok (Wardaya, 2007).

Konsep inti kepemimpinan demokratis adalah bahwa pemimpin harus memfasilitasi pengambilan keputusan yang inklusif dan partisipatif serta memastikan bahwa semua anggota organisasi memiliki kesempatan untuk berbicara dan berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Pemimpin demokratis fokus pada penciptaan lingkungan yang memungkinkan bawahan untuk berkembang dan berpartisipasi aktif dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan (Andiko, dkk, 2023), kepemimpinan demokratis membutuhkan pemerataan kekuasaan atau dengan kata lain, tidak ada pihak yang mendominasi pihak lain dalam proses pengambilan keputusan. Gaya demokrasi tidak menunjukkan hirarki. Pemimpin yang mengikuti gaya ini memberi anggota timnya kesempatan yang sama untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pengambilan keputusan. Suara setiap anggota sama-sama dihargai. Ide dapat dipertukarkan secara bebas tanpa dihakimi karena diskusi sangat dianjurkan dan peran pemimpin adalah untuk membimbing dan mengontrol proses diskusi. Biasanya, pemimpin demokratis melihat diri mereka sebagai orang yang mengontrol, memantau, dan mengatur organisasi dan memberikan kebebasan kepada orang lain untuk mengekspresikan pendapat

mereka dan peran seorang pemimpin adalah memastikan bahwa setiap keputusan yang dibuat bersama telah diambil/ dilaksanakan oleh bawahannya.

Gaya kepemimpinan *laissez faire* sering juga dikenal dengan gaya kepemimpinan *hands off*, Konsep dari gaya kepemimpinan *laissez-faire* didasarkan pada keyakinan bahwa anggota tim memiliki keterampilan dan pengetahuan untuk menyelesaikan tugas dan proyek secara efisien dan efektif tanpa terlalu banyak campur tangan dari pemimpin. Gaya kepemimpinan ini bekerja paling baik ketika anggota tim memiliki tingkat keahlian dan kompetensi yang tinggi. Berpengalaman dan membutuhkan sedikit pengawasan atau arahan. Kepemimpinan *laissez-faire* merupakan kebalikan dari kepemimpinan otokratis di mana pemimpin tidak memberikan otonomi (Nasrudin, 2022), dan juga memungkinkan anggota tim untuk bekerja sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Berikut hasil penelitian dalam bentuk rekapitulasi gaya kepemimpinan kepala Sekolah dan kedisiplinan di SMA 4 Batang Hari Kecamatan Mersam:

Tabel 1. Rekapitulasi gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMA 4 Batang Hari

Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	Ciri-ciri Gaya Kepemimpinan	Hasil Penelitian
Otoriter	<ol style="list-style-type: none">1. Kepala sekolah mengontrol penuh setiap kegiatan.2. Penekanan pada peraturan yang ketat.3. Minim diskusi dengan guru.4. Pengawasan dilakukan secara rutin dan mendetail.	Berdasarkan hasil penelitian Gaya ini efektif dalam meningkatkan kedisiplinan terkait aturan, seperti kehadiran dan kepatuhan terhadap jadwal. Namun, guru merasa kurang dihargai ide dan kreativitasnya. Kepala sekolah di SMA 4 Batang Hari menggunakan gaya ini dalam situasi tertentu, terutama saat penegakan aturan disiplin seperti kehadiran guru tepat waktu. Hasilnya menunjukkan peningkatan kedisiplinan guru, namun beberapa guru merasa kurang diberi ruang untuk berkontribusi secara kreatif.
Demokratis	<ol style="list-style-type: none">1. Kepala sekolah mendorong partisipasi guru dalam rapat.2. Pengambilan keputusan melalui musyawarah.	Berdasarkan hasil penelitian Gaya ini berhasil menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif. Guru merasa dihargai,

	3. Pemberian penghargaan untuk inisiatif positif dari guru.	motivasi meningkat, dan hubungan antar staf menjadi harmonis. Gaya ini dominan diterapkan untuk membangun hubungan yang positif antara kepala sekolah dan guru. Guru merasa lebih termotivasi karena dilibatkan dalam pengambilan keputusan, seperti penyusunan program kerja sekolah. Kolaborasi ini terbukti efektif dalam menciptakan suasana kerja yang harmonis.
Laissez Faire	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk menentukan metode dan pendekatan pembelajaran. 2. Pengawasan minimal. 3. Kepala sekolah berperan sebagai fasilitator. 	<p>Berdasarkan hasil penelitian Gaya ini cocok untuk guru yang berpengalaman, namun menyebabkan kebingungan pada guru baru karena kurangnya arahan yang spesifik.</p> <p>Pada SMA 4 Batang Hari Kepala sekolah memberikan kebebasan penuh kepada guru yang sudah berpengalaman, misalnya dalam memilih metode pembelajaran. Meskipun efektif untuk guru senior, namun gaya ini memunculkan tantangan bagi guru baru yang membutuhkan bimbingan lebih intensif.</p>

Tabel 2. Rekapitulasi Kedisiplinan Guru dan Siswa sekolah di SMA 4 Batang Hari

Indikator Kedisiplinan	Subjek	Persentase	Keterangan
Disiplin Waktu	Guru	89,42 %	Sebagian besar guru hadir tepat waktu, baik dalam proses mengajar maupun menghadiri rapat sekolah. Namun, ada sebagian kecil yang terlambat karena alasan tertentu, seperti kendala transportasi.
Disiplin Berpakaian	Guru	98,5 %	Guru secara konsisten mematuhi aturan berpakaian yang ditetapkan, seperti menggunakan seragam sesuai jadwal harian. Pelanggaran hanya terjadi pada

			kasus tertentu, seperti lupa mengenakan atribut lengkap.
--	--	--	--

Tabel diatas menunjukkan persentase tingkat kedisiplinan guru dan siswa berdasarkan gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMA 4 Batang Hari Kecamatan Mersam bahwa berdasarkan Hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan waktu guru cukup tinggi (85%), yang menunjukkan komitmen mereka dalam mendukung proses pembelajaran. Sementara itu, tingkat kedisiplinan siswa (75%) masih perlu ditingkatkan dengan upaya pengawasan dan pemberian sanksi yang lebih tegas. Sedangkan tingkat kedisiplinan guru dalam berpakaian sangat baik (90%), mencerminkan profesionalisme mereka sebagai panutan di sekolah. Siswa juga menunjukkan tingkat kedisiplinan yang baik (80%), namun membutuhkan pembinaan lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya berpakaian rapi dan sesuai aturan. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa di SMA 4 Batang Hari dikatakan memiliki kriteria yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMA 4 Batang Hari memainkan peran strategis dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa. Beberapa poin penting yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut: Gaya kepemimpinan otoriter itu efektif dalam menegakkan disiplin terkait kehadiran dan kepatuhan terhadap jadwal, namun memerlukan keseimbangan untuk menghargai kreativitas guru. Selanjutnya Gaya kepemimpinan demokratis berhasil menciptakan lingkungan kolaboratif, meningkatkan motivasi guru, dan memperkuat hubungan kerja yang harmonis. Dan Gaya kepemimpinan laissez-faire itu cocok untuk guru berpengalaman namun kurang efektif bagi guru baru yang membutuhkan bimbingan lebih intensif.

Implementasi gaya kepemimpinan yang adaptif, menggabungkan otoriter, demokratis, dan laissez-faire sesuai kebutuhan, telah meningkatkan kedisiplinan guru secara signifikan (89,42%) serta mendukung peningkatan disiplin siswa (56%). Namun, upaya lebih lanjut diperlukan untuk meningkatkan konsistensi kedisiplinan siswa melalui pengawasan dan pemberian sanksi yang lebih tegas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi kepala sekolah dalam mengadopsi pendekatan kepemimpinan yang efektif untuk menciptakan

lingkungan pendidikan yang disiplin dan produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Antimah, S., & Santosa, A. B. (2017). Peran Gaya Kepemimpinan Transformasional dalam Memoderasi Motivasi Kerja dan Komitmen Organisasional Terhadap Kinerja Guru. *Telaah Manajemen*, 14(2), 50–62.
- Cepi Triatna. (2015). *Perilaku Organisasi Dalam Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi, I. K., & Mashar, A. (2019). *Nilai-Nilai Profetik dalam Kepemimpinan Modern pada Manajemen Kinerja*. CV. GRE Publishing.
- Faradis, F. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa SDI Nurul Bayan Kebunagung Sumenep. *Jurnal Staidenpasar* Vol.4, No.2 Mei 2023
<https://3A//doi.org/10.53958/ft.v4i2.226>
- Hasibuan, H. M. (2011) *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasnawati, Muchtar. S, & Muchlis. R., (2021). *Gaya Kepemimpinan Dan Peningkatan Kinerja*, Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida.
- Istikomah. (2018). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Nur El-Islam*, 5(2).
- Karwati, E. dkk. (2013:178-179). Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah: Membangun Sekolah yang Bermutu. Bandung: Alfabeta.
- Kusen, Rahmad. H, Irwan. F, Hamengkubuwono. (2019). Strategi Kepala Sekolah Dan Implementasinya Dalam Peningkatan Kompetensi Guru. *Jurnal Idaarah*, 3(2).
- M. Ma'ruf Abdullah. (2015). *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*. Yogyakarta:Aswaja Pressindo.
- M.Sobry Sutikno. (2018). *Pemimpin Dan Kepemimpinan Tips Praktis Untuk Menjadi Pemimpin Yang Diidolakan*. Lombok: Holistica.
- Narwanti, S. (2013). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Grup Relasi Inti Media, anggota IKAPI.
- Okta. V, Feska. A, Rusmiyati. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *MindSet: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 131.
<https://doi.org/10.58561/mindset.v1i2.53>

- Riane Jonhly Pio. (2015). *Kepemimpinan Spiritual Dimensi-Dimensi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Said Ashlan & Akmaluddin. (2021). *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya)*. Makasar: Yayasan Barcode.
- Salma 'Azizah. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Bantul. *Jurnal Hanata Widya*, 8(2). 73-83.
- Sri Rahma. (2018). *Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, UIN Ar-Raniry Banda Aceh: Naskah Aceh-Pascasarjana.
- Wahjosumidjo. (2018). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahyuni, S. et al. (2022) 'Gaya Kepemimpinan Otoriter (Otokratis) Dalam Manajemen Pendidikan', *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), pp. 123–130. doi: 10.24252/edu.v1i2.26148.
- Wardaya, B. T. (2007) *Menelusuri Akar Otoritarianisme di Indonesia*. Cet.1. Jakarta: ELSAM (Lembaga Studi dan Advokasi Masyarakat).
- Wira. A, Hasan. Z, Muhammad. F, Rita. E, Demina. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Self Monitoring Guru Terhadap Kinerja Guru Pada SMANegeri di Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*. 12(1), 131. <https://doi.org/10.24036/jbmp.v12i1>
- Yusdin. G, Herlina, Muhammad. F, Nining. K, W,. (2024). Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mendisiplinkan Guru dan Siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Sindue. *JURNAL BASICEDU*, 8 (1). 562. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7141>